

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI MELALUI WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN PASIEN TUBERKULOSIS PARU

Aulia Insani Latif¹, Nur Hijrah Tiala²

Email : auliainsanilatif5@gmail.com

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Indonesia

ABSTRACT

Introduction: Tuberculosis is one of the 10 deadliest diseases worldwide and is the target of the Sustainable Development Goals (SDGs) to end the TB epidemic by 2030. One of the factors that contribute to the high mortality rate and TB persistence that has been identified is patient knowledge regarding TB still very low. Objective: to determine the effectiveness of educational videos through whatsapp groups to increase knowledge related to TB prevention. Methods: The study was conducted using a quasi-experimental design method using two groups of pretest-posttest design, namely the intervention group and control group. A total of 30 respondents participated in this study consisting of 15 people in the intervention group and 15 people in the control group. The instrument used in this study was the knowledge instrument for preventing TB transmission developed by Aspuah (2013) which was given during the pretest and posttest. Results: The mean and min-max values in the intervention group (2.93) were higher and significant compared to the control group (1.27). Furthermore, the results of the Mann Whitney test in the pre post intervention group showed a p value of 0.001 and the pre post control group showed a p value of 0.003 which means a significant effect after being given educational actions through videos or through leaflets in the WhatsApp group. Conclusion: providing education through videos on whatsapp groups is more effective in increasing knowledge related to TB prevention compared to using leaflets or standard media.

ABSTRAK

Pendahuluan: Tuberkulosis menjadi salah satu dari 10 penyakit mematikan di seluruh dunia dan menjadi target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk mengakhiri epidemi TB di tahun 2030. Salah satu faktor yang berperan terhadap tingginya angka kematian dan persistensi TB yang telah diidentifikasi adalah pengetahuan pasien terkait TB masih sangat rendah. Tujuan: untuk mengetahui efektivitas video edukasi melalui whatsapp group untuk meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan TB. Metode: Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode quasi experimental design menggunakan dua kelompok pretest-posttest design yaitu kelompok intervensi (diberikan video edukasi melalui whatsapp group) dan kelompok kontrol (diberikan leaflet melalui whatsapp group). Sebanyak 30 responden berpartisipasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengetahuan pencegahan penularan TB yang dikembangkan oleh Aspuah (2013) yang diberikan saat pretest dan posttest. Hasil Penelitian: Rata-rata nilai mean dan min-max pada kelompok intervensi (2.93) lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol (1.27). Selanjutnya hasil uji mann whitney pada pre post kelompok intervensi menunjukkan p value 0.001 dan pre post kelompok kontrol menunjukkan nilai p value 0.003 yang berarti pengaruh yang signifikan setelah diberikan tindakan edukasi melalui video ataupun melalui leaflet di whatsapp grup. Kesimpulan: pemberian edukasi melalui video pada whatsapp group lebih efektif meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan TB dibandingkan dengan menggunakan leaflet atau media standar.

Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh basil mycobacterium tuberculosis yang menginfeksi paru-paru (TB paru), tetapi bisa juga menginfeksi bagian tubuh yang lain (TB luar paru) dan ditularkan melalui udara. TB saat ini menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu dengan tujuan mengakhiri epidemi TB di tahun 2030 (WHO, 2019). Prevalensi TB menjadi salah satu dari 10 penyakit mematikan di seluruh dunia dengan perkiraan sekitar 10 juta orang di tahun 2017 menderita sakit karena TB (WHO, 2018). Selain itu lebih dari 95% kematian akibat TB terjadi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Asia Tenggara menyumbang 45,6% insidensi TB atau hampir setengah dari

ARTICLE INFO

Keywords:

Tuberculosis; Education; Whatsapp

DOI:

[10.24252/kesehatan.v14i2.24920](https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i2.24920)

Kata kunci :

Tuberculosis; Edukasi; Whatsapp

beban TB di seluruh dunia. Indonesia menempati urutan kedua dengan beban TB tertinggi setelah India diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, dan Afrika Selatan (3).

Insidensi kasus baru TB di Indonesia didapatkan cakupan penemuan kasus TB dengan BTA positif menurut provinsi tahun 2016 menunjukkan Sulawesi Selatan menduduki peringkat keenam (7139 kasus) setelah Jawa Barat (23.774), Jawa Timur (21.606), Jawa Tengah (14.139), Sumatera Utara (11.771) dan DKI Jakarta (9516) (4). Banyak faktor yang berperan terhadap tingginya angka kematian dan persistensi TB salah satu yang telah diidentifikasi adalah kurangnya pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan pasien terkait TB masih sangat rendah serta terdapat kesenjangan pengetahuan dan persepsi pasien dan keluarga yang berbeda tentang TB sehingga intervensi yang diprioritaskan adalah untuk meningkatkan edukasi, komunikasi dan penyebaran informasi tentang TB ke masyarakat umum, sehingga membantu pengendalian TB dan semua upaya pencegahan (5) (6).

Tingkat pengetahuan yang kurang akan berdampak pada meningkatnya penularan TB dan terlambatnya masa penyembuhan atau tidak maksimalnya pengobatan TB (7) (8). Tingginya angka penularan kuman TB yang dipengaruhi oleh ketidaktahuan dan perilaku dari pasien, keluarga serta masyarakat yang berakibat semakin bertambahnya kasus baru atau penderita TB baru, sehingga dibutuhkan upaya pencegahan untuk mengatasi hal tersebut (9). Pentingnya upaya pencegahan ini dikemukakan dalam peraturan menteri kesehatan RI nomor 67 tahun 2016 yang memfokuskan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan penularan, pengobatan, pola hidup bersih dan sehat (PHBS) (10).

Pedoman edukasi yang baru-baru ini digalakkan WHO adalah pengobatan TB dengan menekankan edukasi kesehatan digital sebagai alat intervensi yang lebih efektif, rutin dan inovatif jika dibandingkan dengan metode atau cara yang lain. Hal ini juga sejalan dengan pedoman pemerintah yang tetap mengedepankan keselamatan karena pandemi Covid-19 yang belum reda (World Health Organization, 2019). Sehingga peneliti memilih intervensi edukasi melalui *WhatsApp* yang juga merupakan aplikasi populer dengan jumlah pengguna tertinggi dan durasi penggunaan terlama di dunia dengan memanfaatkan fasilitas mengirim pesan, gambar, video dan video call hingga membuat kelompok diskusi (Montag et al., 2015).

Metode

Penelitian telah dilakukan dengan menggunakan metode *quasi experimental design* menggunakan dua kelompok *pretest-posttest design* yaitu kelompok intervensi (diberikan video edukasi melalui *whatsapp group*) dan kelompok kontrol (diberikan *leaflet* melalui *whatsapp group*). Sebanyak 30 responden berpartisipasi dalam penelitian ini yang terdiri dari 15 orang kelompok intervensi dan 15 orang kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengetahuan pencegahan penularan TB yang dikembangkan oleh Aspuah (2013) yang diberikan saat *pretest* dan *posttest* (12).

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar dengan teknik sampling penelitian menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah a) pasien TB berdasarkan diagnosa dokter, b) Pasien berusia ≥ 19 tahun, c) Mengerti bahasa Indonesia, d) Pasien bisa membaca dan menulis, e) Mempunyai dan mampu mengoperasikan *smartphone*. Kriteria Eksklusi a) Pasien TB dengan penyakit penyerta lainnya, b) Pasien TB dengan gangguan pendengaran, c) Pasien TB yang tidak mengikuti seluruh tahapan penelitian. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji Mann Whitney U test menggunakan komputerisasi program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) for windows versi 22.0.

Hasil

Tabel 1. Data Demografi

Data Demografi		Kelompok				Total	
		Intervensi		Kontrol			
		n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	66.7	7	46.7	17	56.7
	Perempuan	5	33.3	8	53.3	13	43.3
Umur	<25 Tahun	10	66.7	9	60.0	19	63.3
	26-45 Tahun	3	20.0	6	40.0	9	30.0
	>45 Tahun	2	13.3	0	0.0	2	6.7
Pendidikan Terakhir	SMP	1	6.6	0	0.0	1	3.3
	SMA	7	46.7	6	40.0	13	43.4
	Diploma	0	0.0	1	6.7	1	3.3
	Sarjana	7	46.7	8	53.3	15	50.0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin pada kelompok intervensi didominasi oleh laki laki sebanyak 10 orang (66,7%) dan pada kelompok kontrol didominasi oleh perempuan sebanyak 8 orang (53.3%). Sedangkan kategori umur pada kelompok intervensi dan kontrol didominasi oleh responden dengan kelompok umur < 25 tahun dengan jumlah masing-masing 10 orang (66.7%) dan 9 orang (60.0%). Selanjutnya untuk kategori pendidikan terakhir pada kelompok intervensi didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir SMA dan Sarjana masing-masing 7 responden (46.7%), sedangkan pada kelompok kontrol didominasi oleh sarjana sebanyak 8 responden (53.3%).

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Kelompok Intervensi & Kontrol

Variabel		Kelompok			
		Intervensi		Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Pengetahuan	Baik	5	14	6	10
	Cukup	8	1	7	5
	Kurang	2	0	2	0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat peningkatan jumlah pengetahuan responden yaitu pengetahuan baik 5 orang (pre test) menjadi 14 orang (post test), pengetahuan cukup 8 orang (pre test) menjadi hanya 1 orang (post test) dan pengetahuan kurang 2 orang (pre test) menjadi 0 orang di post test. Sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan baik 6 orang (pre test) menjadi 10 orang (post test), pengetahuan cukup 7 orang (pre test) menjadi hanya 5 orang (post test) dan pengetahuan kurang 2 orang (pre test) menjadi 0 orang di post test.

Tabel.3 Perbandingan Kelompok Intervensi dan Kontrol (Pre dan Post)

Kelompok		Mean±SD	Min-Max	P Value
Intervensi	Pre	11.67±2.127	8-15	0.001
	Post	14.60±1.056	11-15	
Kontrol	Pre	11.60±2.063	8-15	0.003
	Post	12.87±1.552	11-15	

Wilcoxon Rank Test

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan kelompok intervensi pada pre dan post menunjukkan nilai *p value* 0.001 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan tindakan edukasi melalui video di *whatsapp group*. Sedangkan, untuk nilai

perbandingan kelompok kontrol pada pre dan post menunjukkan nilai *p value* 0.003 yang berarti terdapat pula pengaruh yang signifikan setelah diberikan tindakan edukasi melalui leaflet di whatsapp grup. Rata-rata nilai mean dan min-max pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan kelompok intervensi memiliki nilai perubahan dan perkembangan yang lebih tinggi dan signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan penambahan nilai mean 2.93 pada kelompok intervensi dan 1.27 pada kelompok kontrol.

Tabel 4. Perbandingan Kelompok Intervensi dan Kontrol (Post dan Post)

Kelompok		Mean±Sd	Min-Max	P Value
Kelompok	Intervensi	14.60±1.056	11-15	0.0001
	Post			
	Kontrol Post	12.87±1.552	11-15	

Mann Whitney Test

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat disimpulkan bahwa perbandingan kelompok intervensi post dan kelompok kontrol post menunjukkan nilai *p value* 0.0001 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pembahasan

Terdapat banyak jenis platform media sosial yang berkembang hingga saat ini dan yang paling mendominasi dan populer adalah whatsapp yang banyak digunakan oleh sebagian besar masyarakat di dunia. whatsapp telah menjadi lintas platform komunikasi di dunia. WhatsApp menggabungkan berbagai fitur seperti obrolan grup, panggilan video, panggilan suara dan lain sebagainya (13). Jailobaev et al (2021) menyebutkan bahwa penggunaan grup whatsapp menunjukkan platform media komunikasi ini dapat mengubah proses penelitian dengan mempermudah komunikasi dan pengambilan keputusan dapat lebih cepat, terutama dalam jadwal yang ketat. Peningkatan komunikasi dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan berbagai audio, gambar, dan video dari lapangan menjadikan proses visual yang mudah bagi semua anggota tim dan memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang proses pengumpulan data (14).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa pemberian edukasi melalui video pada whatsapp group efektif meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan TB dengan *p value* 0.0001. Sebuah penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Pereira et al (2020) menunjukkan bahwa penggunaan grup whatsapp untuk tujuan pendidikan kesehatan pada wanita menjadi alternatif yang layak dan strategi pengendalian kanker payudara karena dapat menyediakan ruang untuk saling bertukar pengalaman. Studi ini mengeksplorasi penggunaan whatsapp sebagai alat untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan untuk pengurangan risiko dan deteksi dini kanker payudara antara wanita namun, manfaat ini tidak hanya terbatas pada komunikasi terkait kanker payudara akan tetapi pada beragam kampanye kesehatan lainnya (15).

Penelitian lainnya yang juga mendukung yaitu oleh Fitriadi et al (2021) menunjukkan bahwa edukasi perawatan kaki melalui whatsapp group prolans berdampak pada pengetahuan dan praktik perawatan kaki pada pasien diabetes. Ada peningkatan pengetahuan dan praktik perawatan kaki setelah diberikan edukasi melalui whatsapp group (16). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan didukung dengan beragam penelitian serupa lainnya maka dapat disimpulkan bahwa whatsapp group menjadi platform komunikasi yang baik dan efektif meningkatkan pengetahuan responden penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Cetinkaya (2017) yang mengatakan bahwa penggunaan whatsapp dengan tujuan untuk pendidikan/edukasi dapat mendorong kemajuan teknologi (17). Whatsapp tidak hanya menjadi bagian dari tren saat ini, tetapi memiliki potensi tinggi untuk mendukung kebutuhan pendidikan (18).

Kesimpulan

Pemberian video edukasi melalui *whatsapp* terbukti lebih efektif meningkatkan pengetahuan terkait pencegahan penularan pada pasien TB jika dibandingkan dengan pemberian edukasi melalui leaflet. Sehingga diperlukan penelitian lanjutan terkait pengembangan intervensi berbasis *whatsapp*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini pada skema Penelitian Dosen Pemula. Selanjutnya kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh stake holder Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia yang telah mendukung jalannya penelitian

Daftar Pustaka

1. WHO. SDG 3: Ensure healthy lives and promote wellbeing for all at all ages. WHO. 2019.
2. WHO. Key facts. WHO. 2018.
3. WHO SEARO. Bending The Curve: Ending TB. 2017.
4. Kemenkes RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta; 2017.
5. Mbutia GW, Olungah CO, Ondicho TG. Knowledge and perceptions of tuberculosis among patients in a pastoralist community in Kenya: a qualitative study. 2018;8688:1-6.
6. Hassan AO, Olukolade R, Ogbuji QC, Afolabi S, Okwuonye LC, Kusimo OC, et al. Knowledge about Tuberculosis : A Precursor to Effective TB Control — Findings from a Follow-Up National KAP Study on Tuberculosis among Nigerians. 2017;2017.
7. Herlana N. Studi Kejadian TB BTA Positif ditinjau dari Aspek Pengetahuan, Sikap dan Lingkungan di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Kota Surakarta. 2014.
8. Awoke N, Dulo B, Wudneh F. Total Delay in Treatment of Tuberculosis and Associated Factors among New Pulmonary TB Patients in Selected Health Facilities of Gedeo Zone , Southern Ethiopia , 2017 / 18. Interdiscip Perspect Infect Dis. 2019;2019.
9. Sitanggang YA, Amin M, Sukartini T. Health Coaching Berbasis Health Promotion Model Terhadap Peningkatan Efikasi Diri Dan Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TB Paru. 2017;VIII:172-9.
10. Kemenkes RI. Permenkes RI No.67 Tahun 2016. 2016.
11. World Health Organization (WHO). WHO Guideline : recommendations on digital interventions for health system strengthening. 2019.
12. Aspiah. Kumpulan Kuesioner dan Instrumen Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
13. SwarnikaDey, Parabhoi L. Use of Social Networking Site WhatsApp among the user of State Library, Shimla: a Case Study. Conf 1St Int Conf Transform Libr. 2017;
14. Jailobaev, Jailobaeva, Baialieva, Baialieva, Asilbekova. Whatsapp Groups in Social Research: New Opportunities for Fieldwork Communication and Management. Bull M'ethodologie Sociol. 2021;149.
15. Pereira, Destro, Bernuci, Garcia, Lucena. Effects of a Whatsapp-Delivered Education Intervention to Enhance Breast Cancer Knowledge in Women: Mixed-Methods Study. JMIR Mhealth Uhealth. 2020;8(7).
16. Fitriadi Y, Kusnanto H, Danawati CW. Impact of Foot Care Education Program Using WhatsApp Group on Knowledge and Foot Care Practice in Diabetic Patients. Rev Prim Care Pract Educ. 2021;4(2).
17. Levent C. The Impact of Whatsapp Use on Success in Education Process. Int Rev Res Open Distrib Learn. 2017;18(7).
18. Reeves AJ, Alkhalaf S, Amasha MA. WhatsApp as an Educational Support Tool in a Saudi University. Int J Adv Comput Sci Appl. 2019;10(8).